

Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Penjasorkes SMP di Kota Blora

Anis Aisyah Nur Aini¹, Husnul Hadi², Agus Wiyanto³

Universitas PGRI Semarang, Jalan Sidodadi Timur No. 24 Dr. Cipto, Semarang, Indonesia

* Coressponding Author. Email: anisaisyah@gmail.com,

Abstract

The impact of the outbreak of Covid-19 is extraordinary, especially in the field of education. Students must be able to participate in online-based learning because it is not possible to study in schools which are still a threat to students as a place for virus transmission. The COVID-19 pandemic has brought concerns to the implementation of education and learning in junior high schools, the most severe conditions experienced by schools that are far from urban areas with limited internet access and infrastructure. The method used in this study is a qualitative research method. Qualitative research does not use a population and sample approach. Testing the credibility of the data or trust in the results of qualitative research, among others, is carried out by extending observations, increasing persistence in research, triangulation, discussions with colleagues, negative case analysis, and member checking. Data analysis carried out is data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. From the results of the research, all teachers explained that this pandemic had a positive impact on the giving and receiving of written materials. This happened because there was quite a lot of time in the provision of material. Because the material could be conveyed to students quite well, the students' written test scores increased significantly. the negative impact is that the child cannot practice optimally. Because there is one school that does not practice at all, namely SMP Muhammadiyah 1 Blora. The teacher does not allow students to practice because of many considerations. Meanwhile, SMP N 5 Blora, SMP N 7 Blora and SMP Plus Insan Gemilang continue to apply the practice for their students, but only on certain materials that are not classified as dangerous. Based on the results of the study and the data obtained by the researchers, it can be concluded that this study obtained the results that the covid-19 pandemic had an impact on physical education learning in Blora City. These impacts include negative and positive impacts for teachers, students and parents.

Keywords: Pandemic, Covid-19, Impact, Learning, Physical Education

Abstrak

Dampak dari wabah dari Covid-19 luar biasa, khususnya dibidang pendidikan. Siswa harus mampu mengikuti pembelajaran berbasis daring karena tidak memungkinkan untuk belajar di sekolah yang masih menjadi ancaman bagi siswa sebagai tempat penularan virus. Pandemi covid-19 membawa keprihatinan pada penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah menengah pertama, kondisi paling berat dialami oleh sekolah yang berada jauh dari perkotaan dengan akses internet dan sarana prasarana yang terbatas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif tidak menggunakan pendekatan populasi dan sampel. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap atas hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Analisis data yang dilakukan adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Dari hasil penelitian semua guru menjelaskan bahwa pandemi ini berdampak positif untuk pemberian dan penerimaan materi secara tertulis. Hal tersebut terjadi karena memang dalam pemberian materi tersedia cukup banyak waktu. Karena materi bisa tersampaikan kepada para siswa cukup baik maka nilai tes tertulis siswa mengalami kenaikan yang cukup signifikan. dampak negatifnya adalah anak tidak bisa melakukan praktek secara maksimal. Karena ada 1 sekolah yang tidak melakukan praktek sama sekali yaitu SMP Muhammadiyah 1 Blora. Guru tidak mempersilahkan praktek siswanya karena banyaknya pertimbangan. Sedangkan SMP N 5 Blora, SMP N 7 Blora dan SMP Plus Insan Gemilang tetap menerapkan praktek untuk siswanya namun hanya pada materi-materi tertentu yang tidak tergolong berbahaya. Berdasarkan hasil penelitian dan data-data yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memperoleh hasil bahwa pandemi covid-19 ini berdampak pada pembelajaran penjasorkes di Kota Blora. Dampak tersebut meliputi dampak negatif dan positif untuk guru, siswa dan orangtua.

Kata kunci : Pandemi, Covid-19, Dampak, Pembelajaran, Penjasorkes

PENDAHULUAN

Pada awal bulan Maret tahun 2020 Indonesia mendapat ujian yang berat dengan menyebarnya Corona Virus Disease (Covid-19). Corona Virus Disease (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020). Covid-19 sendiri menyebar dengan luas sampai saat ini sehingga mengakibatkan pandemic global ke seluruh belahan dunia secara merata. Setiap hari dunia mengupdate data dan menginformasikan bahwa korban dari dampak virus Covid-19 terus bertambah sampai dengan saat ini. Menurut UNESCO tercatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah terkena dampak Covid-19 dari 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ada di negara Indonesia.

Sejak adanya korban yang terinfeksi positif Covid-19 di Indonesia, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama Republik Indonesia mengantisipasi penularan virus tersebut dengan menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah mulai diberlakukan pada pertengahan bulan Maret 2020. Informasi ini pun tentang dalam surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) (Rachmat & Krisnadi 2020). Berdasarkan data dari Kemendikbud Tahun 2020 bahwabanyaknya siswa yang terdampak akibat Covid-19 sehingga mengharuskan mereka untuk belajar di rumah yaitu sebanyak, Sekolah Dasar dan Sederajat sebanyak : 28,6 Juta, Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat sebanyak : 13, 1 Juta, Sekolah Menengah Atas dan sederajat sebanyak : 11,3 Juta dan Pendidikan Tinggi sebanyak : 6,3 Juta, Kemendikbud (Hamdani & Priatna, 2020)

Menurut Syah (Herlina, H., & Suherman, M. 2020:2) Pandemic covid-19 membawa keprihatinan pada penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah menengah

pertama, kondisi paling berat dialami oleh sekolah yang berada jauh dari perkotaan dengan akses internet dan sarana prasarana yang terbatas. Terdapat empat kendala yang dihadapi oleh dunia pendidikan di masa pandemic covid-19 yakni 1) penguasaan internet yang terbatas guru; 2) kurang memadainya sarana dan prasarana; 3) terbatasnya akses internet; 4) tidak siap dana pada kondisi darurat.

Korban akibat wabah covid-19, tidak hanya pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Stanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tetapi juga perguruan tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang berada dibawah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementrian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui online. Apalagi guru dan dosen masih banyak yang belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah (Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L.M., & Putri, R. S. 2020:3).

Menurut Qomarullah (Herlina, H., & Suherman, M. 2020:2) Ditinjau dari konten dan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah pada masa pandemic, dapat dikategorikan dalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok mata pelajaran yang didominasi oleh teori dan sedikit praktek, sementara kelompok kedua didominasi oleh teori dan sedikit praktik, sementara kelompok kedua di dominasi oleh praktik dan sedikit teori. Kedua kelompok ini sangat berbeda dalam penerapan pembelajaran online. Pendidikan olahraga merupakan disiplin ilmu yang masuk pada kategori kedua, dengan dominasi praktik pada aktivitas fisik. Dalam kurikulum 2013 (K13) pendidikan olahraga di jenjang pendidikan dasar menyatu dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK). Sejalan dengan

itu maka hakikat pendidikan jasmani mencakup semua unsure kebugaran, ketrampilan gerakan fisik, kesehatan, permainan, olahraga, tari dan rekreasi

Disisi lain sejak surat edaran menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor 15 tahun 2020 tentang penyelenggaraan pembelajaran dari rumah (learning from home) (Kemendikbud 2020) dan surat edaran Menteri Pendayngunaan Aparatur Negara dan repormasi biokrasi (MenPAN-RB) Nomor 19 Tahun 2020 tentang bekerja dari rumah (work from home) (KemenPAN-RB 2020), Praktis aktivitas pembelajaran disemua sekolah (ruang kelas) termasuk SMP di Kota Blora tehenti. (Herlina, H., & Suherman, M. 2020:3).

Menurut Maksum, A. (2010:2) Pendidikan yang bermutu merupakan syarat utama untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern, dan sejahtera. Sejarah perkembangan dan pembangunan bangsa-bangsa mengajarkan pada kita bahwa bangsa yang maju, modern, makmur, dan sejahtera adalah bangsa yang memiliki system praktik pendidikan yang bermutu, yakni guru yang professional, sejahtera, dan bermartabat.

Peneliti mengambil penelitian pada guru penjasorkes SMP di Kota Blora karena sekolahan tersebut dekat dari rumah bisa terjangkau dan juga belum pernah ada penelitian sejenis sebelumnya, selain itu peneliti ada teman yang mengajar didaerah tersebut sehingga memudahkan dalam meminta izin penelitian karena sudah mengenali guru yang berada di sekolah tersebut.

Waktu	Informan	Hasil
25 Agustus 2020	Guru Penjasorkes	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pandemi sangat berdampak pada pembelajaran 2. Pembelajaran penjasorkes juga sangat susah 3. Metode yang digunakan untuk pembelajaran penjas dengan cara penugasan 4. Cara pengambilan nilai praktek selama pembelajaran daring dengan cara memberikan nilai praktek selama pembelajaran daring dengan cara memberikan proyek dan praktek secara pribadi

		5. Siswa yang kesulitan mengakses internet selama pembelajaran diberikan kesempatan waktu date line yang lebih panjang agar siswa ada waktu untuk mencari sinyal internet.
--	--	--

Sumber : Hasil Observasi sebelum Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui dampak apa saja yang muncul dan bagaimana guru melakukan pembelajaran, apakah ada cara lain atau tidak berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Penjasorkes SMP di Kota Blora”

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dipakai untuk meneliti objek secara alamiah, sebagai instrumen kunci teknik dalam pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur, observasi dan wawancara. Analisis data bersifat deduktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2016:1). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Kota Blora.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 pada pembelajaran penjasorkes SMP di Kota Blora. Subjek pada penelitian ini yaitu 4 guru penjasorkes pada 4 SMP yang ada di Kota Blora. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pandemi ini memiliki dampak negative dan positif pada pembelajaran penjasorkes pada 4 SMP di Kota Blora. Pada penelitian ini menggunakan teori tentang dampak pandemi terhadap penelitian meliputi dampak negatif maupun positif dan dampak yang dialami oleh guru, siswa maupun orangtua.

Hasil pada penelitian ini ditemukan adanya perbedaan pada SMP Muhammadiyah 1 Blora, selama masa pandemi pada pembelajaran penjasorkes tidak dilaksanakannya praktek pada pembelajaran penjasorkes. Selain itu juga ditemukan perbedaan bahwa SMP N 7 Blora

masih mengharuskan siswa datang ke sekolah untuk piket namun tetap sesuai protokol kesehatan yang berlaku. Hasil penelitian juga menjelaskan hasil dari komponen-komponen yang diteliti antara lain dampak positif, dampak negatif, dampak untuk orangtua, dampak untuk siswa dan dampak untuk guru.

Komponen yang pertama adalah dampak positif. Dampak positif adalah untuk membujuk menyaksikan, mempengaruhi atau member kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik. Dari hasil penelitian semua guru menjelaskan bahwa pandemi ini berdampak positif untuk pemberian dan penerimaan materi secara tertulis. Hal tersebut terjadi karena memang dalam pemberian materi tersedia cukup banyak waktu. Karena materi bisa tersampaikan kepada para siswa cukup baik maka nilai tes tertulis siswa mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Pada komponen kedua yaitu dampak negatif. Dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, menakutkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu. Pada dampak ini setiap guru menyebutkan bahwa dampak negatifnya adalah anak tidak bisa melakukan praktek secara maksimal. Karena ada 1 sekolah yang tidak melakukan praktek sama sekali yaitu SMP Muhammadiyah 1 Blora. Guru tidak mempersilahkan praktek siswanya karena banyaknya pertimbangan. Sedangkan SMP N 5 Blora, SMP N 7 Blora dan SMP Plus Insan Gemilang tetap menerapkan praktek untuk siswanya namun hanya pada materi-materi tertentu yang tidak tergolong berbahaya.

Dari hasil wawancara juga dapat disimpulkan bahwa adanya dampak terhadap guru, setiap guru menjelaskan bahwa dampak terhadap guru meliputi tidak maksimalnya pemberian materi penjasorkes karena memang tidak bisa secara maksimal dalam praktek materinya. Selain itu semua guru juga menyampaikan bahwa merasa lebih lelah mengajar secara daring karena tidak bisa bertemu langsung dengan para siswa. Pembelajaran yang dilakukan secara

daring menggunakan media *Whatsapp, Google Form, Google Classroom, Telegram, dan Youtube*. Dari media tersebut para guru menjelaskan bahwa mereka tidak merasa kesulitan karena sudah cukup menguasai.

Dampak yang dialami oleh siswa juga ada positif dan negatifnya. Semua guru menyampaikan bahwa untuk nilai tes siswa lebih bagus karena memang siswa lebih bisa menguasai materi tertulis. Namun di sisi lain siswa tidak bisa maksimal untuk praktek, selain itu juga siswa banyak mengalami kendala untuk pengumpulan tugas maupun mengikuti pembelajaran setiap harinya. Hal tersebut dikarenakan adanya kendala kuota internet, sinyal dan masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki handphone. Seperti disampaikan oleh guru SMP 1 Muhammadiyah Blora ada beberapa siswanya yang merupakan anak panti dan mereka tidak memiliki handphone, oleh karena itu siswa tersebut harus mengambil tugas dan bahan pembelajaran ke sekolah. Sedangkan guru SMP N 7 Blora menyampaikan bahwa siswanya masih ada jadwal piket masuk sekolah namun tetap mengikuti protokol kesehatan, jadwal piket tersebut juga dimanfaatkan siswa untuk mengambil dan mengumpulkan tugas yang memang beberapa dari mereka mengalami keluhan kuota dan sinyal.

Pada komponen selanjutnya adalah dampak terhadap orangtua. Semua guru menyebutkan bahwa rata-rata dampaknya adalah pada kuota dan orangtua yang sudah kualahan menghadapi anaknya belajar dirumah. Karena memang pembelajaran daring cukup membutuhkan banyak kuota apalagi untuk pembelajaran penjasorkes yang diharuskan mengirim video praktek. Dari hasil penelitian juga diperoleh bahwa seharusnya untuk pembelajaran daring ini mendapatkan kuota dari Kemendikbud namun kenyataannya hal tersebut masih belum merata, oleh karena itu masih sedikit memberatkan sisi ekonomi orangtua murid. Selain berdampak pada ekonomi, pembelajaran daring ini juga berdampak lain, karena anak belajar di rumah secara tidak langsung orangtua juga ikut serta dalam proses pembelajaran tersebut seperti harus menegur anaknya untu lebih disiplin mengikuti

pembelajaran daring dan membantu anaknya untuk kepentingan tugas.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan, penelitian ini memperoleh hasil bahwa pandemi covid-19 ini berdampak pada pembelajaran penjasorkes di Kota Blora. Dampak tersebut meliputi dampak negatif dan positif untuk guru, siswa dan orangtua. Semua subjek menjelaskan bahwa dampak negatif yang dialami seputar keluhan orangtua maupun siswa tentang kuota yang boros dan jaringan internet yang buruk, selain itu juga berdampak pada kurang maksimalnya praktek yang seharusnya dilakukan oleh siswa dan ada sekolah yang sama sekali tidak melakukan praktek. Dampak positif yang dirasakan adalah siswa lebih unggul atau lebih baik dalam penguasaan materi penjasorkes, selain itu juga siswa dan guru sama-sama belajar dalam penggunaan media elektronik.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan data-data yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 ini berdampak pada pembelajaran penjasorkes di Kota Blora. Dampak tersebut meliputi dampak negatif dan positif untuk guru, siswa dan orangtua. Dampak negatif seperti yang terjadi pada SMP Muhammadiyah 1 Blora yaitu siswa tidak melaksanakan praktek penjasorkes sama sekali, selain itu semua sekolah menyatakan bahwa banyaknya keluhan dari orangtua dan siswa perihal kuota habis dan koneksi internet yang buruk. Dampak positif yang dijelaskan semua sekolah yaitu siswa lebih menguasai materi penjasorkes dan nilai tes siswa mengalami kenaikan. Bagi pihak sekolah dan pihak atau instansi terkait dengan diketahuinya jumlah keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat menentukan langkah berikutnya agar masalah jumlah, kondisi dan kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sesuai pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat segera terlaksana agar kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai yang diharapkan.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi guru, siswa dan instansi pendidikan yang terkait. Untuk penelitian selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan memperdalam pertanyaan dan menambah subjek dari sudut pandang orangtua, siswa dan dinas pendidikan setempat.

Daftar Pustaka

- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165-175
- Hamdani, A. R., & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1-9.
- Herlina & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) di tengah Pandemi Corona Virus (COVID-19) di Sekolah Dasar(Vol. 8). *Sumari: Taduloka Journal Sport Sciences and Physical Education*.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L.M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Volume 2 Nomor 1 (2020) ISSN Online : 2716-4446*
- Rachmat, A., & Krisnadi, I. (2020). ANALISIS EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING (ONLINE) UNTUK SISWA SMK NEGERI 8 KOTA TANGERANG PADA SAAT PANDEMI COVID 19.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.